

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Gagasan Nasionalisme Pramoedya Ananta Toer dalam karya Tetralogi Buru adalah perjuangan pribumi melawan ketidakadilan yang dilakukan kolonialisme terhadap bangsa Indonesia. Perlawanan fisik terhadap Belanda adalah wujud nasionalisme bangsa untuk mempertahankan wilayahnya. Namun dengan pengalaman studi sosial yang lebih maju Belanda mampu memetakan kondisi masyarakat Indonesia dan menggunakan politik pecah belah untuk mengadu domba kelompok masyarakat satu dengan yang lain.

Dari pengalaman itu, pribumi merubah strategi perlawanan melalui jalur pendidikan, menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan, dan penyadaran perlawanan terorganisir. Melalui organisasi dan menulis pribumi dibawa pada derajat yang lebih tinggi untuk melawan kolonialisme.

Nasionalisme digambarkan Pram dalam karya Tetralogi Buru melalui beberapa proses yang dimulai dari (1) memotret situasi dan kondisi politik, ekonomi, dan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat pribumi, (2) observasi atau mulai turun ke masyarakat pribumi guna melihat langsung situasi dan kondisi di lapangan, (3) mulai membentuk sebuah perserikatan atau organisasi, (4) bangkit, menyebar, dan menguatnya perserikatan atau organisasi sebagai bentuk perlawanan modern.

Semangat perjuangan kebangsaan begitu kental berada dalam Tetralogi Buru. Tidak hanya berada dalam pikiran namun nasionalisme diwujudkan dalam bentuk aksi dan tindakan. Pribumi berjuang sekuat tenaga untuk melunturkan kekuasaan kolonial yang terlalu lama mencengkeram bangsa kita. Mental masyarakat kita yang terlalu lama *nrimo* dengan situasi dan kondisi yang ada dirubah dengan munculnya semangat untuk bersatu dan mandiri.

Hegemoni Belanda pada masa penjajah sangat kuat dan memiliki otoritas penguasaan penuh yang membuat pribumi tak bisa bergerak. Namun dengan berkembangnya paham nasionalisme membuat pribumi bersatu melawan penjajah untuk mendapatkan kemerdekaan, keselamatan, dan prestise bangsa. Persatuan Indonesia terlihat dari bergabungnya berbagai macam golongan dalam suatu organisasi yang dibentuk.

Nasionalisme muncul untuk menghentikan eksploitasi kolonial dan membangun masyarakat baru yang bebas dari kemelaratan dan kesengsaraan. Pram tidak menuliskan tentang nasionalisasi perusahaan asing tetapi lebih menekankan pada kesetaraan hak, kebersamaan, dan kemakmuran bagi masyarakat pribumi.

Budaya kolonial menghapus jati diri bangsa dengan menyusupi sistem pendidikan. Melalui nasionalisme kepribadian pribumi kembali dihidupkan dan diselaraskan dengan perubahan zaman. Nasionalisme tidak menolak pengaruh budaya lain dan akan lebih baik apabila dapat menyesuaikan dengan pandangan hidup dan sistem nilai bangsa kita. Wujud nasionalisme ini dengan adanya

Sumpah Pemuda yang berisikan Satu Bahasa, Satu Bangsa, dan Satu Tanah Air Indonesia.

4.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Dalam penelitian studi pustaka ini membutuhkan beberapa buku-buku yang mengacu pada tema penelitian serta perlu untuk menerjemahkan dengan baik apa yang ada dalam teks agar mengetahui realitas dan tujuan sebenarnya di balik teks tersebut.
2. Unsur-unsur dalam Karya Tetralogi Buru yang meluas dari satu karya ke karya berikutnya membuat peneliti harus lebih memahami substansi dari novel tersebut.

4.3. Rekomendasi Penelitian Lanjut

Penelitian ini membahas tentang gagasan nasionalisme dalam karya Tetralogi Buru dimana ia adalah wujud perjuangan peibumi dalam melawan penjajahan Belanda yang begitu absolut. Karya ini menyelami ruang dan waktu Indonesia pada periode pra kemerdekaan dan mengenal lebih jauh pergolakan kesadaran nasional dan awal perlawanan kaum intelegensia.

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan ini juga dapat membahas tentang nasionalisme kebudayaan yang mengambil perbandingan antara budaya pribumi dengan Belanda atau Nasionalisme sebagai perjuangan dan relevansinya pada Indonesia kini.